

**MODAL SOSIAL KELOMPOK WANITA TANI DESA KARANG ANYAR
KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

**TRI MULIYANINGSIH
NPM 1814211029**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRACT

SOCIAL CAPITAL OF WOMEN FARMERS' GROUP OF KARANG ANYAR VILLAGE, PESAWARAN REGENCY

By

TRI MULIYANINGSIH

Social capital is a concept that refers to social networks and relationships. This research intends to find out the form of social capital and the efforts of farm women's groups to strengthen social capital. This type of research was based on a survey method with a qualitative approach. The research was conducted from August to October 2023 on 35 members of the farmer women's group in Karang Anyar Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency. The method of analysis used was Miles and Huberman model analysis and theory of Putnam's social capital. The results indicated that social capital had a significant impact on the activities of the farmer women's group. Farmer women group administrators who can build and maintain a high level of trust, good communication and cooperation with group members tend to be more effective in carrying out their duties. In addition, both written and verbal social norms that are adhered to by the management and all members of the farmer women's group play an important role in maintaining the integrity of the farmer women's group. A strong social network helps the farmer women's group in accessing resources and support needed for farmer women's group activities. Attempts to strengthen social capital by farmer women's groups in this context include empowerment, training and mentoring from the government or related parties, optimizing the expertise of farmer women's group members and group access to partners.

Keywords: *social capital, farmer women groups, networks, family income*

ABSTRAK

MODAL SOSIAL KELOMPOK WANITA TANI DESA KARANG ANYAR KABUPATEN PESAWARAN

By

TRI MULIYANINGSIH

Modal sosial yakni konsep yang mengacu pada jaringan sosial dan hubungan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk modal sosial dan upaya kelompok wanita tani (KWT) memperkuat modal sosial. Jenis penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kualitatif. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober 2023 pada 35 anggota KWT yang ada di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Metode analisis yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman dan teori modal sosial Putnam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan KWT. Pengurus KWT yang dapat membangun dan memelihara tingkat kepercayaan yang tinggi, komunikasi dan kerjasama yang baik dengan anggota KWT cenderung lebih efektif dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, norma sosial baik tertulis dan lisan yang ditaati oleh pengurus dan seluruh anggota KWT berperan penting dalam menjaga keutuhan kelompok. Jaringan sosial yang kuat membantu kelompok wanita tani dalam mengakses sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk kegiatan KWT. Upaya penguatan modal sosial oleh kelompok wanita tani dalam konteks pemberdayaan, pelatihan dan pendampingan dari pemerintah atau pihak terkait, pengoptimalan keahlian anggota KWT dan akses kelompok terhadap mitra.

Kata Kunci : modal sosial, kelompok wanita tani, kepercayaan, norma, jaringan

**MODAL SOSIAL KELOMPOK WANITA TANI DESA KARANG ANYAR
KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

Tri Muliyaningsih

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **MODAL SOSIAL KELOMPOK
WANITA TANI
DESA KARANG ANYAR
KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Tri Muliyaningsih**

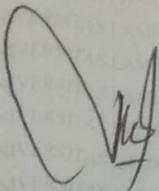
Nomor Pokok Mahasiswa : **1814211029**

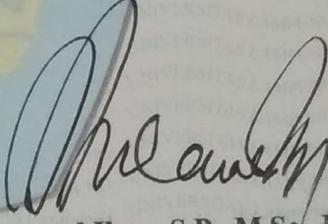
Jurusan/Program Studi : **Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**

Fakultas : **Pertanian**

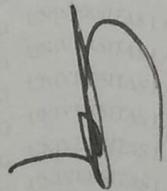


1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 198007232005012002


Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., M.M., P.hD.
NIP 19790518200501002

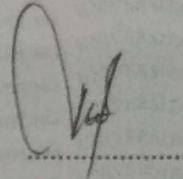
2. **Ketua Jurusan Agribisnis**


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M. Si.
NIP 196910031994031004

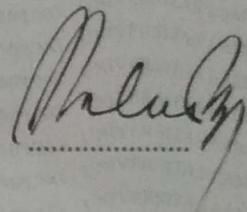
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

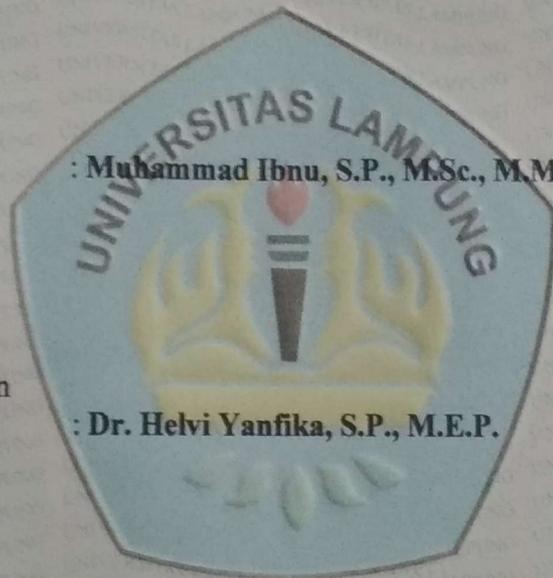
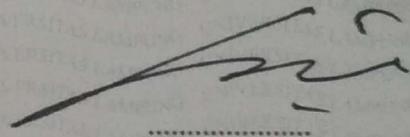
Ketua : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.



Anggota : Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., M.M., P.hD.



Penguji Bukan Pembimbing : Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.

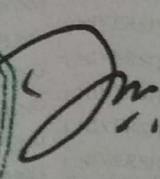


2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Kuswanta Futas Hidayat. M.P.

NIP. 196411181989021002



Tanggal lulus ujian skripsi: 26 Maret 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Mulyaningsih
NPM : 1814211029
Program Studi : Penyuluhan Pertanian Jurusan: Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan,
Kabupaten Pesawaran.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 26 Maret 2025

Penulis



Tri Mulyaningsih
1814211029

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan , Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung pada 18 Mei 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari Bapak Bero dan Ibu Waginah . Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah dasar di SDN 7 Bagelen pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di MTS Nurul Iman Gedong Tataan pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Kejuruan diselesaikan di SMKN 1 Gedong Tataan pada tahun 2018. Penulis diterima pada Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada tahun 2018 Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) di Desa Paguyuban, Kabupaten Pesawaran. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2021. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2021. Pengalaman organisasi Penulis pernah menjadi anggota bidang Pengembangan Akademik dan Profesi di Himaseperta.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul “Partisipasi Wanita Tani Dalam Evaluasi Optimalisasi Potensi Sumber Daya Alam Desa Penyanga Di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur” dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Dosen Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, dan Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., M.M., P.hD. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., Penguji yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas

Lampung, dan tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Sahabatku Lucky Lindu Antika, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.

7. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak tercinta Bero Pawit dan Ibunda tercinta Waginah, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
8. Kakakku Dewi Ambar Arum, Adikku Mona Sofa Fitri Atun, ponakan dan sepupuku, Paklek, Bulekku dan keluarga semua yang telah memberikan semangat dan motivasi.
9. Rekan seperjuangan Praktik Umum dan Rekan KKN atas segala doa, bantuan, ucapan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan kepada Penulis selama masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat kesayanganku Nabila, Rama, ari, ali, nanda, annisa ririn, josua dan lainnya yang tidak bias saya sebutkan satu persatu selama di kampus yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat dan memotivasi Penulis dalam segala keadaan.
11. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan di Program Studi Penyuluhan Pertanian dan Agribisnis 2018 serta Atu dan Kiyai juga adik jurusan Agribisnis yang sudah mengajarkan, mendoakan dan memberikan semangat.
12. Keluarga besar Himaseperta yang telah memberikan pengalaman, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi serta ilmu. yang bermanfaat kepada Penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
13. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satupersatu, yang telah membantu Penulis dalam

penyusunan skripsi ini.

*14. Last but not least. I want to thank myself for trying to
countinue to be confident and always try to be just being me at
alltimes.*

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi, akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 26 Maret 2025

Tri Muliyaningsih

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teori	6
2.2.1 Kelompok Wanita Tani.....	6
2.1.2 Modal Sosial	9
2.1.3 Konsep Modal Sosial	11
2.1.4 Bentuk Modal Sosial.....	16
2.1.5 Manfaat Modal Sosial	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
III METODE PENELITIAN	29
3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional	29
3.1.1 Lokasi Penelitian, Informan dan Waktu Penelitian.....	30
3.1.2 Metode Dan Teknik Pengumpulan Data	31

IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum penelitian	37
4.2 Identitas Informan.....	40
4.3 Kelompok Wanita tani Desa karang anyar	44
4.4 Modal Sosial Kelompok Wanita Tani.....	50
4.4.1 Kepercayaan (Trust).....	50
4.4.2 Norma	55
4.3.2 Jaringan	60
4.4 Strategi Penguatan Modal Sosial Kelompok Wanita tani.....	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Data kelompok wanita tani Desa Karang Anyar.....	3
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. Nama informan, usia tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarg..	41
Tabel 4. Identitas informan	75
Tabel 4. Modal Sosial KWT Desa Karang Anyar.....	75
Tabel 6. Kepercayaan anggota KWT dan Antar Kelompok Wanita Tani	82
Tabel 7. Norma-norma yang ada di Kelompok Wanita Tani.....	87
Tabel 8. Jaringan Kelompok Wanita Tani Desa Karang Anyar.....	94
Tabel 9. Wawancara Pembina/penyuluh KWT Desa Karang Anyar	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Kerangka Pemikiran secara teoritis.....	29
2. Triangulasi sumber.....	36
3. Pertemuan Rutin KWT sekar wangi.....	46
4. Pertemuan Rutin KWT sekar Arum.....	47
5. Panen Kangkung KWT Sekar Arum.....	48
6. Tananam Hidroponik KWT Sekar Wangi.....	49
7. Wawancara ketua KWT Sekar Arum.....	98
8. Wawancara informan KWT Sekar Arum.....	98
9. Wawancara informan KWT Sekar Arum.....	99
10. Wawancara informan KWT Sekar Arum.....	99
11. Wawancara ketua KWT Sekar Wangi.....	100
12. Wawancara informan KWT Sekar Wangi.....	100
13. Pertemuan Rutin KWT sekar wangi.....	101
14. Pertemuan Rutin KWT sekar Arum.....	101
15. Tanaman KWT Sekar Wangi.....	101
16. Tanaman Hidroponik Sekar Wangi.....	102
17. Tanaman KWT Sekar Arum.....	102

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Meningkatnya kebutuhan dalam rumah tangga seperti sandang dan pangan mulai terjadi seiring berjalannya waktu. Munculnya peningkatan tersebut menyebabkan adanya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan. Kesulitan pemenuhan kebutuhan ini menimbulkan keinginan para perempuan untuk bekerja agar bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga banyak perempuan yang berpartisipasi sebagai pencari nafkah tanpa melepaskan pekerjaan rumah tangga.

Salah satu program untuk menambah pendapatan keluarga salah satunya dengan melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang berfokus pada peningkatan kemampuan baik individu, kelompok, dan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Dalam proses pemberdayaan, modal sosial berperan penting sebagai sumber daya yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Modal sosial sendiri berkaitan dengan jaringan sosial, norma yang dipercaya, hubungan timbal balik, dan manfaatnya dibangun melalui institusi sosial yang ada. Modal sosial menjadi sumber masyarakat untuk memajukan kualitas hidupnya dari berbagai sisi. Terdapat beberapa 3 unsur utama yang terlibat dalam modal sosial, yaitu kepercayaan, norma, dan jaringan sosial (Putnam, 2000). Ketiga unsur tersebut digunakan untuk mencapai kebermanfaatn bersama. Dengan demikian, dapat tercipta kesempatan dan peluang yang lebih luas dalam suatu komunitas untuk bersama-sama berdasarkan kesepakatan nilai dan norma untuk keluar dari persoalan yang sedang dihadapi.

Sektor Pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga berperan penting dalam pembangunan ekonomi lokal. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi antar individu, kelompok dan lembaga terkait untuk dapat mengelola potensi pertanian tersebut agar dapat dioptimalkan. Saat ini terdapat beberapa organisasi, kelembagaan serta kelompok yang bergerak dalam sektor pertanian, salah satunya yaitu kelompok tani dan kelompok wanita tani. Kelompok ini terbentuk atas nilai-nilai yang ada, kepercayaan dan jaringan yang merupakan sebuah modal sosial yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat lokal dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adanya kelompok ini memungkinkan untuk meningkatkan produktivitas dalam sektor pertanian, khususnya dalam lingkup wilayah Desa.

Desa Karang Anyar merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Sebagian besar mata pencarian masyarakat Desa Karang Anyar dibidang pertanian dan industry rumahan. industry rumahan di Desa Karang Anyar memiliki berbagai macam pengolahan salah satunya merupakan komoditas ubi kayu berbagai jenis usaha yang di olah menjadi berbagai jenis makanan seperti kripik singkong, geblek, klanting dan masih banyak lagi olahan lainnya. Keadaan dimanfaatkan oleh kelompok wanita tani (KWT) dalam mengembangkan kemampuan produk olahan hasil pertanian dan pemasarannya, sehingga membantu meningkatkan pendapatan dengan ikut serta berkontribusi dalam pengembangan potensi usaha agribisnis Desa. Desa karang anyar memiliki kelompok tani berjumlah 9 Kelompok dan kelompok wanita tani berjumlah 3 kelompok. Fungsi utama kelompok wanita tani pada dasarnya sebagai wadah dalam proses belajarmengajar, wahana bekerjasama dan wadah berproduksi. Berdasarkan monografi balai penyuluhan pertanian (BPP) Kecamatan Gedong Tataan 2021, KWT yang ada di Desa karang anyar dapat dilihat dariTabel 2

Tabel 1. Data kelompok wanita tani Desa Karang Anyar

No	Kelompok Wanita tani	Jumlah Anggota
1	Sekar Arum	20
2	Sekar Wangi	15
3	Dahlia	21
Jumlah		56

Sumber : Balai penyuluhan Pertanian 2021

Tabel 1 Menunjukkan tiga KWT yang terdapat di Desa Karang Anyar KWT sekar arum merupakan Kelompok dengan jumlah anggota tertinggi di bandingkan dengan jumlah anggota kelompok lainnya. Kelompok ini merupakan salah satu aset komunitas berupa modal sosial yang dapat di manfaatkan untuk menambah pendapatan keluarga, Dua dari tiga kelompok wanita tani sampai sekarang masih aktif menjalankan kegiatan pertanian. Kegiatan Kelompok Wanita Tani Desa Karang Anyar pada saat ini tidak hanya berfokus pada produksi pertanian tetapi juga terdapat kegiatan lain seperti membuat olahan makanan.

Pelaksanaan kegiatan bukan hanya modal dana untuk keberlangsungan usaha, menurut beberapa peneliti sebelumnya modal non ekonomi juga dapat memfasilitasi kerja sama yang lebih baik dalam penyediaan pelayanan yang memberikan keuntungan kepada semua anggota KWT. Modal sosial yang ada di dasa sisinyalir mampu memberikan kontribusi bagi KWT, modal sosial bisa disebut sebagai faktor non-ekonomi yang dapat menjembatani akses terhadap sumber daya guna memfasilitasi keperluan dan ketersediaan yang dimiliki anggota sehingga dapat mendorong agar kegiatan berjalan lancar. kenyataannya tanpa modal sosial kegiatan dalam suatu kelompok akan sulit diwujudkan. Modal sosial selama ini relatif terabaikan untuk mencapai tujuan bersama, padahal modal sosial memberi kontribusi yang nyata terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, menekan kemiskinan, menambah pendapatan dan paling utama dalam pencapaian tujuan terhadap suatu program kelompok. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana modal sosial Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Karang Anyar

1.2 Rumusan Masalah

Adanya interaksi antar anggota sangat menarik untuk diteliti mulai dari munculnya modal sosial masyarakat melalui jaringan sosial, rasa saling percaya, saling tolong menolong, pembagian kerja untuk melakukan hingga cara melestarikan nilai-nilai sosial yang menjadikan hubungan bersifat timbal balik. Mengingat bahwa modal sosial yang dimiliki KWT dapat memengaruhi partisipasi anggota sehingga berpengaruh pada berjalannya kegiatan KWT. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk modal sosial Kelompok Wanita Tani Desa Karang Anyar?
2. Bagaimana KWT memperkuat Modal Sosial di Kelompok Wanita Tani Desa Karang Anyar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan modal sosial yang ada di KWT Desa Karang Anyar.
2. Mengetahui strategi KWT untuk dapat memperkuat Modal KWT Desa Karang Anyar?

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca. Penelitian ini, berbasis ilmu pertanian dengan melihat fenomena petani perempuan di Desa Karang Anyar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran

2. Manfaat Praktis

Secara praktisnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu kepada:

- 1) Program Studi Penyuluhan Pertanian

Penelitian ini bermanfaat untuk Program Studi Penyuluhan Pertanian sebagai pandangan penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan pertanian, tetapi mampu melihat realitas sosial masyarakat.

2) Kelompok Wanita tani

Penelitian ini diharapkan mampu mengedukasi tentang bagaimana menerapkan kesetaraan untuk mencapai harmoni sosial.

3) Akademisi Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi peneliti lain untuk meneliti tema penelitian yang sama tetapi dari sudut pandang yang berbeda.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.2.1 Kelompok Wanita Tani

1. Pengertian Kelompok

Kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya Shaw dalam penelitian Sudjarwo (2011). Mendefinisikan kelompok sebagai sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama, saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, Sedangkan menurut Hommans dalam penelitian Sudjarwo (2011) kelompok adalah sejumlah individu yang melakukan komunikasi selama jangka waktu tertentu secara langsung tanpa melalui perantara. Menurut kementerian pertanian, 2013 kelompok merupakan sekumpulan petani/peternak/perkebun yang di bentuk atas dasar kepentingan yang sama, kesamaan kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komunitas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota

2. Ciri-ciri Kelompok

Kelompok merupakan kumpulan individu yang melakukan kegiatan interaksi, dan memiliki perasaan untuk membentuk suatu keseluruhan yang terorganisasi dan berhubungan timbal balik. Kelompok bisa disebut suatu kelompok apabila memiliki ciri-ciri, menurut zanden (2003) ciri-ciri kelompok meliputi: (a)Kelompok itu memiliki ciri tertentu yang dibatasi oleh lokasi geografis, paham politik, agama, dan lain-lain, (b)Umumnya anggota menyadari

bahwa keanggotaannya dalam kelompok itu berbeda dengan kelompok lain, Suatu kelompok dapat dikatakan kelompok sosial apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) memiliki motif yang sama antar individu satu dengan yang lain menyebabkan interaksi/kerjasama untuk mencapai tujuan yang sama, (b) terdapat akibat interaksi yang berlainan antara individu atau dengan yang lain (akibat yang ditimbulkan tergantung rasa dan kecakapan individu yang terlibat, (c) Adanya penguasa dan pembentukan struktur atau organisasi kelompok yang jelas dan terdiri dari peranan serta kedudukan masing masing , (d) adanya pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dalam kegiatan anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama (www.ipb.co.id diakses pada tanggal 30 Januari 2023)

Berdasarkan pendapat mengenai ciri-ciri kelompok diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kelompok meliputi (a) adanya motif yang sama antar anggota kelompok, (b) memiliki tujuan yang jelas, (c) penegasan struktur kelompok, (d) penegasan norma-norma kelompok

3. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok ialah apa yang akan dicapai oleh kelompok dan harus mewujudkan relevansi dengan tujuan anggota serta diketahui oleh semua anggota. Tujuan kelompok sebagai hasil atau keadaan yang diinginkan oleh semua anggota kelompok tujuan kelompok biasanya dirumuskan sebagai perpaduan dan tujuan-tujuan semua anggota kelompok. Tujuan kelompok merupakan hasil akhir yang ingin dicapai individu atau kelompok yang sedang bekerja, atau secara ideal, tujuan merupakan hasil yang diharapkan menurut nilai orang-orang. Tujuan disusun berdasarkan mayoritas individu yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan terdiri dari tujuan jangka pendek yang merupakan batu loncatan untuk tujuan jangka panjang.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan kelompok merupakan pedoman dalam pencapaian program dan keaktifan serta mungkin untuk terukur efektivitas dan efisiensi kelompok. Komitmen anggota akan bergantung pada ketertarikan terhadap kelompok dan tujuan kelompok. Tingkat resiko dalam pencapaian tujuan kelompok harus ditetapkan dan dipantau secara hati-hati, resiko kegagalan yang moderat lebih memotivasi

4. Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani dan keluarga tani sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan adanya kelompok wanita tani para wanita tani dapat bersama-sama menyatakan memecahkan permasalahan yang antara lain pengolahan hasil pertanian, pemenuhan sarana produksi teknik produksi, dan pemasaran hasil produksi. Kelompok Wanita Tania (KWT) merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang kelompok Anggotanya terdiri dari para wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok Wanita Tani juga dapat berperan sebagai kelas belajar, yaitu suatu wadah bagi setiap anggota untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusaha tani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Kaum wanita membentuk suatu kelompok wanita tani ini adalah adanya permasalahan ekonomi keluarga yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Wanita dituntut untuk terlibat dalam kegiatan kelompok wanita tani dengan mengorbankan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaganya. Dalam berusaha tani peran pria dan wanita hampir sama, wanita pada umumnya bekerja dalam beberapa aspek produksi, panen, pasca

panen, distribusi, dan konsumsi pangan. Dengan terbentuknya kelompok wanita tani memunculkan konsep kemitraan pria dan wanita sehingga meningkatkan kualitas peranan wanita dalam berbagai aktivitas pembangunan.

2.1.2 Modal Sosial

Teori tentang modal sosial pada awalnya dikembangkan oleh Pierre Bourdieu seorang sosiolog Perancis dan James Coleman seorang Sosiolog Amerika Serikat. Bourdieu menyatakan terdapat tiga macam modal yaitu modal uang, modal budaya, dan modal sosial, serta akan lebih efektif digunakan jika ketiganya memiliki interaksi atau hubungan sosial. Coleman melihat modal sosial sebagai representasi sumber daya yang didalamnya terdapat relasi timbal balik yang saling menguntungkan (*reciprocal relationships*), jejaring sosial yang melembagakan

Modal sosial merupakan kumpulan nilai, norma, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh individu dan masyarakat dalam suatu kelompok atau komunitas. Modal sosial memiliki peran penting dalam membentuk interaksi sosial dan hubungan antar individu serta kelompok dalam masyarakat. Menurut Francis, modal sosial dapat diartikan secara sederhana sebagai kumpulan nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki secara bersama-sama oleh anggota-anggota suatu kelompok. Modal sosial ini memungkinkan terjadinya kerja sama di antara mereka. Jika para anggota kelompok memiliki harapan bahwa anggota lain akan berperilaku jujur dan dapat dipercaya, maka saling kepercayaan akan terbentuk.

Definisi lainnya menurut Putnam dalam penelitian (Nuzul, 2022) mengemukakan modal sosial adalah “*refers to feature of social organization such as network, norms, and social trust that facilitate coordination and cooperation for mutual benefit.*”. Putnam

mendefinisikan modal sosial mengacu pada ciri-ciri organisasi sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang saling berkoordinasi dan bekerja sama untuk saling menguntungkan antar pihak. Modal sosial merupakan bagian karakteristik organisasi sosial seperti *trust* (rasa saling percaya), *norma*, *reciprocity* (hubungan saling timbal-balik), jaringan kerja, yang memudahkan terjadinya kerjasama untuk manfaat bersama, sehingga modal sosial juga akan membuat keuntungan yang lebih besar dari investasi fisik dan sumber daya manusia. Pengertian modal sosial menurut Putnam, memberikan gambaran bahwa modal sosial memiliki elemen dasar yaitu kepercayaan (*trust*), *norma*, *reciprocity* (hubungan timbal balik, dan jaringan sosial yang memungkinkan adanya kerja sama.

Menurut Hasbullah, modal sosial dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat dalam suatu entitas atau kelompok untuk bekerjasama dalam membangun jaringan dengan tujuan bersama. Kerjasama ini didasarkan pada pola interrelasi yang saling menguntungkan dan berimbang, serta didukung oleh kepercayaan yang diperkuat oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. Keberhasilan modal sosial ini akan mencapai tingkat maksimal jika didukung oleh semangat proaktif dalam membangun hubungan berdasarkan prinsip saling menguntungkan, imbal balik, dan didasarkan pada kepercayaan.

Fukuyama dalam penelitian Pratisthita (2014), menyatakan bahwa modal sosial merupakan segala sesuatu yang membuat masyarakat bergabung untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan didalamnya diikat oleh nilai dan norma yang tumbuh dan dipatuhi. Keberadaan unsur-unsur modal sosial ini secara tidak disadari telah menjadi kekuatan bagi kelompok masyarakat agar tetap bertahan menghadapi dinamika dalam kelompok. Modal sosial merupakan bagian dari organisasi atau kelompok, fungsinya adalah agar dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi, orang berhubungan melalui serangkaian jaringan dan

cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain dalam jaringan tersebut, sejauh jaringan tersebut menjadi sumber daya yang dapat dipandang sebagai modal sosial (Marta dkk 2024).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa modal sosial adalah sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dari adanya relasi-relasi sosial yang terjalin antar sesama anggota, sehingga dapat diinvestasikan untuk tujuan bersama. Relasi-relasi tersebut terdapat unsur kepercayaan, norma, dan hubungan yang saling menguntungkan.

2.1.3 Konsep Modal Sosial

Modal sosial dikaitkan dengan upaya dalam menggunakan serta mengelola relasi-relasi sosial sebagai sumber daya yang diinvestasikan dalam upaya memperoleh keuntungan ekonomi atau manfaat sosial. Menurut Putnam modal sosial pada intinya terdiri dari tiga poin penting yaitu kepercayaan (*trust*), norma (*norms*) yang berlaku, dan jaringan sosial (*social network*) yang berkembang pada individu di dalam masyarakat.

1. Kepercayaan (Trust)

Kepercayaan dapat dikatakan seperti sebuah ikatan tali yang memiliki arti sangat penting karena dengan kepercayaan tersebut akan menyatukan ikatan. Inti dari kepercayaan yaitu adanya suatu hubungan antar dua orang atau lebih yang didalamnya terdapat harapan-harapan yang apabila direalisasikan tidak akan memberi dampak buruk kepada salah satu pihak, dan apabila yang diuntungkan hanya salah satu pihak maka pihak lain tidak merasakan kerugian. Menurut Putnam (2000), memandang bahwa kepercayaan/saling percaya (*trust*) merupakan salah satu bentuk keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin dan percaya bahwa yang lain akan melakukan sesuatu yang diharapkan serta senantiasa akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang akan saling mendukung, atau paling

tidak pihak lain tidak akan bertindak yang dapat merugikan diri dan kelompoknya.

Dapat dilihat dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap orang di sekitar (di dalam komunitas setempat), kepercayaan terhadap tokoh masyarakat/adat, kepercayaan terhadap tokoh agama, kepercayaan masyarakat dengan masyarakat lain, dan kepercayaan terhadap pihak aparat pemerintah desa dengan saling memberikan mendukung dalam menjalankan program maupun kegiatan desa dan pembangunan desa. Di dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Putnam menjelaskan bahwa kepercayaan memiliki implikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini dibuktikan dengan suatu kenyataan bagaimana keterkaitan orang-orang memiliki rasa saling percaya dalam suatu jaringan sosial memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk saling membantu (Syahra, 2003).

Keberadaan kepercayaan yang terbentuk dengan baik akan memudahkan seorang individu atau kelompok dalam membentuk atau menjalin hubungan untuk saling kerja sama dan saling menguntungkan, sehingga akan tercipta hubungan timbal balik dari pihak-pihak yang terkait. Kepercayaan tentunya memiliki kedudukan yang penting bagi setiap individu atau kelompok dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat di lingkungan setempat, karena tanpa memiliki rasa kepercayaan satu dengan yang lainnya akan terjadi disintegratif (Fathy, 2019).

Suatu kelompok yang memiliki modal sosial yang tinggi akan mempermudah dalam penyelesaian masalah, hal ini karena telah terbentuknya rasa percaya tinggi yang terjalin antar anggota atau masyarakat. Adanya kepercayaan (trust) yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok dapat memberikan dampak yang positif dalam perkembangan organisasinya atau perkembangan masyarakat itu sendiri.

2. Hubungan/jaringan (Networks)

Gagasan modal sosial adalah jaringan sosial yang merupakan aset yang sangat bernilai, karena jaringan dapat memberikan dasar bagi kohesi sosial untuk mendorong seseorang dalam bekerja satu sama lain, dan dalam bekerja tentunya tidak hanya dilakukan dengan orang yang dikenalnya secara langsung untuk memperoleh manfaat timbal balik (Field, 2010). Melalui jaringan orang yang semula tidak tahu bisa menjadi tahu karena orang lain dapat saling memberi tahu, mengingatkan, menginformasikan, dan saling membantu dalam penyelesaian suatu masalah. Jaringan sosial merupakan struktur sosial yang dibentuk oleh individu atau kelompok atas dasar satu atau lebih persamaan seperti nilai, visi, misi, ide, teman, dan keturunan. Mengembangkan jaringan sosial yang didasarkan pada norma-norma bersama dan iklim kerja sama akan membuat modal sosial berkembang (Fathy, 2019). Dengan konsep jaringan terdapat unsur kerja yaitu melalui media hubungan sosial yang menjadi dan membentuk kerjasama, hubungan yang terjadi dapat dalam bentuk formal maupun informal. Hubungan sosial merupakan gambaran dari kerjasama serta koordinasi antar warga yang didalamnya telah tertanam ikatan sosial yang aktif.

Melalui jaringan sosial, setiap individu atau kelompok akan ikut serta dalam tindakan resiprositas dan melalui hubungan itu pula akan diperoleh keuntungan yang saling memberikan apa yang dibutuhkan oleh individu atau kelompok, adanya pertukaran timbal-balik, solidaritas dan kerja sama infrastruktur dinamis dan modal sosial berwujud jaringan-jaringan kerjasama antar manusia. Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, yang memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama.

Masyarakat yang sehat cenderung memiliki jaringan-jaringan sosial yang kuat. Melalui partisipasi dan antusias masyarakat yang

mengikuti organisasi atau kelompok masyarakat di desa dengan melihat aksi-aksi yang dilakukan untuk saling membantu, gotong-royong dan menopang demi kebaikan bersama sebagai bentuk keaktifan dan keikutsertaan masyarakat dalam mendukung kemajuan desa dan pembangunan desa. Peningkatan partisipasi dalam pembangunan, diukur dari peningkatan kesadaran dan kemampuan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pembangunan desa dengan saling berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh desa, memberi informasi dengan sesama masyarakat, memberi saran dan masukan serta harapan yang bermanfaat untuk kepentingan pembangunan desa.

Pada intinya, jaringan sosial tentunya dapat terbentuk apabila telah ada rasa saling percaya, saling tahu, saling memberi informasi, saling mengingatkan, serta saling membantu dalam mengatasi berbagai permasalahan. Sebenarnya, jaringan sosial memiliki arti yang sangat penting pada setiap individu atau kelompok, karena dapat dikatakan bahwa semua orang jaringan merupakan salah satu blok dari suatu bangunan.

3. Norma (*Norms*)

Norma merupakan suatu yang mendasar pada proses interaksi kehidupan sosial. Sebagai hal yang mendasari alasan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan tentang baik dan buruk melekat pada sistem nilai dan norma. Norma merupakan patokan perilaku dalam suatu kelompok, yang memungkinkan seseorang untuk menentukan terlebih dahulu bagaimana tindakan itu akan dinilai orang lain, serta digunakan sebagai kriteria bagi orang lain untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang. Dalam modal sosial, norma tidak dapat terpisah dari yang namanya jaringan dan kepercayaan (Handoyo, 2015).

Apabila dari struktur jaringan muncul akibat dari adanya suatu pertukaran sosial yang terjadi antar dua orang atau lebih, maka sifat norma akan muncul dari pertukaran yang saling menguntungkan, dapat disimpulkan apabila didalam pertukaran sosial tersebut menimbulkan keuntungan dan keuntungan itu hanya dirasakan oleh salah satu pihak maka pertukaran sosial selanjutnya tidak akan terjadi. Karena apabila dalam pertukaran yang pertama kedua pihak merasakan keuntungan yang sama, maka dalam pertukaran yang kedua terdapat harapan keuntungan yang lebih tinggi. Jika pertukaran sudah terjadi beberapa kali dengan prinsip yang saling menguntungkan dan dipegang teguh, oleh karena itu muncul norma dalam bentuk kewajiban sosial, yang berguna membuat kedua pihak merasa diuntungkan melalui pertukaran yang terjadi.

Jurnal Antropologi menjelaskan bahwa norma mendasari kepercayaan sosial karena dengan norma dapat menyebabkan harga transaksi menjadi lebih sedikit dan memfasilitasi kerja sama. Norma membutuhkan apa yang disebut dengan reaksi timbal balik (*reciprocity*). *Reciprocity* ada dua yaitu *reciprocity* seimbang yang menghadirkan pertukaran timbal balik yang seimbang antara pihak-pihak yang bersangkutan, sedangkan *reciprocity* umum adalah pertukaran yang berlangsung secara berkelanjutan yang artinya balasan dari kebaikan tidak harus langsung dibalas pada saat itu juga namun bisa dibalas dilain waktu (Putnam, 2000). Norma yang telah tercipta diharapkan akan selalu dipatuhi dan diikuti oleh individu ataupun kelompok.

Norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku masyarakat yang tumbuh dan berkembang di lingkungan setempat, norma biasanya memiliki sanksi sosial bagi masyarakat yang melanggar serta dapat mencegah individu atau kelompok melakukan perbuatan menyimpang dari kebiasaan yang sudah berlaku didalam kehidupan masyarakat. Norma memang

tidak tertulis namun dapat dipahami oleh semua masyarakat serta melalui norma pula dapat digunakan untuk menentukan pola perilaku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial

Mollering menyebutkan bahwa modal sosial mempunyai enam fungsi penting yaitu : (1) Kepercayaan dalam arti kepercayaan diri yang merupakan ranah psikologis individual sebagai sikap yang akan mendorong seseorang dalam mengambil keputusan setelah menimbang resiko yang akan diterima.; (2) Kerja sama yang menempatkan kepercayaan sebagai dasar hubungan antar individu tanpa rasa saling curiga; (3) Penyederhanaan pekerjaan yang memfungsikan kepercayaan sebagai sumber untuk membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja kelembagaan-kelembagaan sosial; (4) Ketertiban dimana kepercayaan sebagai pendorong perilaku setiap individu untuk menciptakan kedamaian dan meredam kekacauan sosial; (5) Pemelihara kohesivitas sosial yang membantu merekatkan setiap komponen sosial yang hidup dalam komunitas menjadi kesatuan; (6) kepercayaan sebagai modal sosial yang menjamin struktur sosial berdiri secara utuh dan berfungsi secara operasional serta efisien (Alfiasari, 2008).

2.1.4 Bentuk Modal Sosial

Jenis jenis modal sosial menurut Woolcock dalam penelitian (weland 2023) memiliki tiga macam yaitu:

1) Modal Sosial Terikat (*Bonding Social Capital*)

Pengikat (*bonding*) dalam modal sosial dapat diartikan sebagai kuatnya ikatan yang muncul diantara anggota-anggota (Muhartono, 2013). Cirinya adalah memiliki hubungan dekat, latar belakang hubungan sosial cenderung sama dalam kelompok. Modal sosial yang menunjukkan hubungan orang-orang dalam situasi yang mirip seperti keluarga dekat. Karakteristik dasar yang melekat dalam bonding adalah relasi, ide, maupun perhatian lebih yang

berorientasi ke dalam (*inward looking*) dibandingkan berorientasi ke luar.

Hubungan sosial yang tercipta memiliki tingkat kohesifitas yang kuat, akan tetapi kurang merefleksikan kemampuan masyarakat tersebut menciptakan dan memiliki modal sosial yang kuat. Kekuatan yang tumbuh sekedar dalam batas kelompok (Hasbullah 2006).

2) Modal Sosial Penghubung (*Bridging Social Capital*)

Kegiatan dimensi penghubung (*bridging*) dicirikan memiliki hubungan yang terbuka, keanggotaan antar kelompok cenderung beragam, latar belakang hubungan sosial cenderung berbeda dalam kelompok (Muhartono,2013). Bentuk ikatan tersebut, seperti persahabatan yang tidak erat, dan rekan kerja. Kekuatan hubungan tidak terlalu kuat namun ada kesempatan untuk dapat menjalin keeratn hubungan. Bentuk modal sosial penghubung (*bridging*) umumnya mampu memberikan kontribusi besar bagi perkembangan kemajuan dan kekuatan masyarakat. Hasil kajian dibanyak negara menunjukkan bahwa dengan tumbuhnya bentuk modal sosial yang menjembatani ini memungkinkan perkembangan dibanyak dimensi kehidupan, semakin efesiennya pekerjaan-pekerjaan, mempercepat keberhasilan upaya penanggulangan kemiskinan, dan kualitas hidup manusia akan menisngkat.

3) Modal Sosial Jaringan (*Linking Social Capital*)

Jaringan (*linking*) merupakan suatu jaringan sosial dan hubungan antar kelompok sosial yang berbeda, bahkan berada diluar komunitasnya (Dimensi modal sosial ini memberikan akses kepada organisasi atau sistem yang akan membantu masyarakat memperoleh sumberdaya untuk mendapatkan perubahan. Ikatan modal sosial ini dihubungkan dengan organisasi pemerintah, bank, ataupun lembaga penyanggand dana yang ada didalam atau diluar

masyarakat. Modal sosial linking menjangkau orang-orang yang berbeda pada situasi yang berbeda seperti yang berada diluar komunitas, sehingga mendorong anggotanya memanfaatkan banyak sumber daya daripada yang tersedia didalam komunitas (Fauziah, 2014). Pengembangan suatu komunitas diperlukan berbagai potensi dan sumberdaya baik secara internal maupun eskternal. Modal sosial khususnya jaringan dan relasi merupakan potensi yang dapat mengungkapkkan potensi dan modal lainnya.

Modal sosial tentunya sangat berperan penting dalam bertindak selaku validasi serta melalui sebuah kepercayaan yang menjadi salah satu tolak ukur kehidupan masyarakat. Keberadaan modal sosial memainkan peran krusial yang dapat memperkuat fungsinya. Kepercayaan berfungsi sebagai sarana untuk kerja sama dan hadap satu sama lain, yang pada gilirannya memungkinkan masyarakat untuk bersatu dan menciptakan lingkungan kolaboratif. Diketahui bahwa tingkat modal sosial bervariasi di antara masyarakat yang berbeda, dengan masing-masing memiliki pasokan modal sosial yang unik. Misalnya, kepercayaan dipengaruhi oleh norma-norma moral seperti kejujuran, pemenuhan kewajiban, solidaritas, dan rasa keadilan yang berlaku dalam masyarakat. Terdapat pula anggapan bahwa kepercayaan yang dibangun terbatas pada hubungan keluarga atau kelompok, atau meluas ke komunitas yang jangkauannya lebih besar.

2.1.5 Manfaat Modal Sosial

Pembentukan modal sosial yang termasuk dalam aspek kelembagaan telah diyakini sebagai solusi untuk masalah-masalah yang kerap timbul, diantaranya masalah sosial seperti kemiskinan, kejahatan dan pemerintahan yang tidak efisien. Modal sosial dapat diterapkan untuk berbagai kebutuhan, namun yang paling banyak adalah untuk upaya

pemberdayaan masyarakat. World Bank memberi perhatian yang tinggi dalam mengkaji peranan dan implementasi modal sosial khususnya untuk pengentasan kemiskinan di negara-negara berkembang (Syahyuti, 2008).

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk memberi kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk mampu menyuarakan pendapat sebagai upaya untuk membawa perubahan-perubahan, dan itu hanya akan terwujud jika dilaksanakan oleh individu-individu atau sekelompok orang yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan tertentu yang diandalkan, dan seringkali juga memerlukan kelembagaan tertentu Mardikanto dan Soebianto (2013)

Modal sosial dapat meningkatkan efektivitas pembangunan melalui: (1) tersedianya aliran informasi. Ikatan sosial yang tidak sempurna berada dalam posisi hierarki yang strategis sehingga dapat menyediakan individu dengan informasi yang berguna tentang kesempatan dan pilihan pilihan. Sebaliknya, individu yang tidak memiliki posisi yang strategis, dipastikan tidak memiliki keuntungan tersebut; (2) ikatan sosial (*social ties*) bisa mempengaruhi pelaku (*agents*), misalnya supervisor organisasi, yang memiliki peran penting (*crucial role*) dalam pengambilan keputusan. Terbangunnya pengaruh yang semakin kuat antar pelaku pembangunan dalam pengambilan keputusan; (3) ikatan sosial mungkin diberikan oleh organisasi atau pelakunya sebagai sertifikasi kepercayaan sosial individu (*individual's social credentials*), yakni sesuatu yang merefleksikan aksesibilitas individu terhadap sumber daya lewat jaringan dan relasi yang dimiliki; (4) hubungan sosial diharapkan dapat memperkuat kembali identitas dan pengakuan (*recognition*). Penguatan kembali (*reinforcements*) tersebut sangat esensial bagi pemeliharaan kesehatan mental dan pembagian sumber daya (*entitlement to resources*). Jadi, keempat elemen tersebut informasi, pengaruh, kepercayaan sosial dan penguatan kembali mungkin bisa menjelaskan mengapa modal sosial bekerja dalam

tindakan-tindakan instrumental dan ekspresif yang tidak dapat dihitung dalam bentuk modal personal (*personal capital*), seperti modal ekonomi atau modal manusia (Putnam, 2000)

2.2 Penelitian Terdahulu

Bahan pertimbangan penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan tinjauan penelitian terdahulu yaitu untuk memperlihatkan persamaan dan perbedaan dalam hal metode waktu dan tempat penelitian kajian penelitian terlalu diperlukan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya serta untuk mempermudah dalam pengumpulan data penentuan metode dalam menganalisis data peneliti

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan hasil Penelitian
1.	Safitri N.R 2019	Pengaruh Modal sosial Terhadap tingkat partisipasi anggota KWT dalam rangka keberlanjutan progam KRPL di Desa Mojorejo	Tujuan penelitian ini mengetahui kondisi modal sosial yang dimiliki KWT Mukti asih mengetahui tingkat partisipasi KWT Mukti asih terhadap program krpl dan mengetahui pengaruh modal sosial terhadap tingkat partisipasi kut Mukti asih Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penentuan lokasi secara sengaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan sosial pada modal sosial di KWT Mukti asih memiliki nilai tertinggi di antara modal sosial lainnya yaitu kepercayaan dan norma sosial.
2.	Saputra. H 2022	Hubungan Modal Sosial Dengan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petani	Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis hubungan modal sosial dengan kesejahteraan objektif dan subjektif rumah tangga petani, menganalisis tingkat modal sosial, menganalisis hubungan tipe modal sosial dengan kesejahteraan ekonomi objektif dan subjektif rumah tangga petani. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif melalui pendekatan survei. Teknik penentuan sampel adalah teknik simple random sampling. Pengolahan data menggunakan uji statistik Rank Spearman untuk melihat hubungan variabel. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan tingkat modal sosial berada pada kategori sedang. Hasil uji statistik menunjukkan tipe modal sosial berhubungan dengan kesejahteraan objektif adalah social bounding dan social bridging, sedangkan tipe modal sosial yang berhubungan dengan kesejahteraan subjektif adalah social bridging.

Lanjutan Tabel .2 Penelitian Terdahulu

No	Nama tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan hasil Penelitian
3.	Dinda welandi 2023	Analisis Modal Sosial Pada Kelompok Wanita Tani Cempaka Asri Dalam Pemberdayaan Lingkungan Berbasis Urban	Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Menganalisis modal sosial yang terdapat pada kwt Cempaka Asri dalam pemberdayaan lingkungan berbasis urban farming, metode yang di gunakan kualitatif dan pengumpulan data diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. hasil penelitian didapat bahwa modal sosial yang ada pada KWT Cempaka Asri yaitu kepercayaan, jaringan, dan norma berperan penting dalam kegiatan urban farming yang bertujuan untuk mewujudkan pelestarian. Adanya kepercayaan menjadikan anggota KWT Cempaka Asri mau bekerjasama dalam melakukan aktivitas pertanian dan kegiatan rutin kelompok. Selanjutnya KWT Cempaka Asri juga membangun jejaring di luar kelompok dengan bekerja sama untuk mendukung kegiatan KWT Cempaka Asri. KWT Cempaka Asri juga memiliki norma atau aturan yang harus ditaati oleh seluruh anggota.
4.	Dianingtyas Zeintike 2023	Modal Sosial Pada Kelompok Tani Wanita (Studi Kasus Kelompok Tani Wanita Barokah Tani Di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara)	Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan modal sosial kelompok tani wanita pada kelompok wanita tani barokah tani di desa sumber sari kecamatan loa kulu kabupaten kutai kartanegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian yaitu modal sosial dalam bentuk :modal sosial kepercayaan, modal sosial norma,modal sosial jaringan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan antar anggota kelompok tani kuat, norma yang ada lemah, jaringan sosial antar kelompok kuat namun dengan kelompok lain masih lemah.

Lanjutan Tabel. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Tujuan, Metode dan hasil Penelitian
5.	Agustina 2022	Peran Modal Sosial Pada Kelompok Wanita Tani KWT Tunas Subur Di Desa Salim Batu Kabupaten Bulungan	Penelitian ini bertujuan untuk: untuk mengetahui modal sosial pada kelompok wanita tani tunas subur di Desa Salimbatu. Metode penentuan sampel menggunakan metode sensus, dengan mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel sebanyak 15 sampel. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Kelompok Wanita Tani Tunas Subur terdapat nilai-nilai sosial bahwa peran modal sosial pada kelompok wanita tani tunas subur di Desa Salimbatu yaitu: (1)Kepercayaan salah satu cara untuk membuat kenyamanan didalam kelompok dan menjadikan keharmonisan di dalam masyarakat kelompok wanita tani tunas. (2)Norma. (3)Jaringan sosial i. (4)Gotong royong dan . (5)Partisipasi pada kelompok wanita tani tunas subur adalah keikutsertaan petani di dalam bergotong royong dengan saling membantu dan saling berkerja sama dalam kelompok
6	Nurumami, S.A Dkk 2023	Strategi Penguatan Modal Sosial Pada Kelompok Wanita Tani Mekar Dalam Kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Di Kalurahan Margomulyo Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui yaitu mengidentifikasi implementasi modal sosial KWT Mekar dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan dan mengidentifikasi strategi penguatan modal sosial KWT Mekar dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan di Kalurahan Margomulyo Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis matriks TOWS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KWT Mekar telah menerapkan unsur modal sosial dengan baik, ditandai dengan diterapkan keempat unsurnya, yaitu kepercayaan, norma, jaringan sosial, dan hubungan timbal balik dalam melakukan kegiatan pemanfaatan pekarangan yaitu budidaya tanaman.

Lanjutan Tabel. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Tujuan, Metode dan hasil Penelitian
7.	Sualaiman Hasanah dkk 2019	Strategi Penguatan Modal sosial perempuan tani dalam pemanfaatan lahan pekatangan terbatas di kabupatn bogor.	Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui kinerja dan hasil pemanfaatan lahan dan merumuskan straegi penguatan modal sosial perempuan tani pada pemanfaatan lahan, metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan data primer, Data primer digali melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur, hasil tersebut dirumuskan strategi penguatan modal sosial perempuan tani pada pemanfaatan lahan Kinerja KRPL menunjukkan bahwa, kebun bibit dan demplot sudah tidak terkelola dengan baik, Rumah Pangan Lestari (RPL) masih dikelola secara mandiri oleh anggota, dan pengelolaan administrasi kelompok belum tertib. Modal sosial, peran pendamping, dan pengelolaan administrasi turut menentukan kinerja KRPL..
8.	Kholifah nurul 2016	Pengaruh Modal Sosial Terhadap produktifitas Petani	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian 1) Variabel kepercayaan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (2) Variabel partisipasi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (3) Variabel jaringan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (4) Variabel norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (5) Variabel kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap produktivitas petani.

Lanjutan Tabel. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama tahun	Judul penelitian	Tujuan, Metode dan hasil Penelitian
9	Uddin Hafiz dkk, 2022	Analisis Peran Modal Sosial pada Kelompok Tani dalam Upaya Meningkatkan Potensi Unggulan di Kabupaten Brebes	Tujuan pada penelitian ini merupakan untuk mendeskripsikan maupun untuk mengetahui dari adanya peranan modal sosial (kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial) pada kelompok tani yang ada di Kabupaten Brebes. peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, hasil penelitian peranan modal sosial pada kelompok tani, modal sosial juga mempunyai elemen-elemen yang penting dan kuat seperti norma, kepercayaan, jaringan maupun adanya timbal balik, hal tersebut tentu saja sangat berguna bagi suatu kelompok, seperti halnya pada kelompok tani, yang dimana menjadi suatu wadah bagi para petani yang memiliki tujuan dan minat yang sama, untuk menjaga hal tersebut maka perlunya sebuah modal sosial yang kuat, seperti pada umumnya suatu kelompok tentu saja membutuhkan rasa percaya atau kepercayaan satu dan yang lainnya
10.	Niawati gusti 2022	Peran Modal Sosial Terhadap Eksistensi Kelompok Tani Dalam Program Perkarangan Pangan Lestari (P2L) (Studi Kasus Kwt Mon Crueng Gampong Meunasah Baro, Lamlhom Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran modal sosial (kepercayaan, jaringan sosial dan norma) terhadap eksistensi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mon Crueng Meunasah Baro Lamlhom Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan sampel berupa sensus. Metode pengumpulan data adalah wawancara terstruktur dengan kuesioner skala likert. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk melihat tingkatan eksistensi dan modal sosial serta analisis chi square untuk melihat hubungan antara eksistensi dan modal sosial. Hasil dari penelitian ini adalah eksistensi KWT Mon Crueng Berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,3%. Serta modal sosial berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 53,3% walau tidak dominan. Tidak terdapat hubungan signifikan antara eksistensi dan modal sosial dilihat dari nilai signifikansi 0,05.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kelompok wanita tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani dan keluarga tani sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan adanya kelompok wanita tani para wanita tani dapat bersama-sama menyatakan memecahkan permasalahan yang antara lain pengolahan hasil pertanian, pemenuhan sarana produksi teknik produksi, dan pemasaran hasil produksi. Kelompok Wanita Tani juga dapat berperan sebagai kelas belajar, yaitu suatu wadah bagi setiap anggota untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusaha tani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Modal sosial adalah salah satu konsep baru yang digunakan untuk mengukur kualitas hubungan dalam komunitas, organisasi, dan masyarakat. peran modal sosial sebagai pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki bersama dan membentuk komunitas atau kelompok, serta pola hubungan yang memungkinkan sekelompok individu melakukan suatu kegiatan yang produktif. Modal sosial ini merujuk pada organisasi-organisasi, struktur, dan hubungan-hubungan sosial yang dibangun oleh komunitas

Putnam (2000) menyatakan bahwa modal sosial mengacu pada esensi dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, jaringan dan partisipasi sosial yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan lebih terkoordinasi, dan anggota masyarakat dapat berpartisipasi dan bekerjasama secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bersama, dan mempengaruhi produktivitas secara individual maupun berkelompok. Modal sosial bonding sendiri adalah hubungan antar individu yang berada dalam kelompok atau lingkungan ketetanggaan yang saling berdekatan dengan sifat kohesi internal yang kuat dan dibangun atas dasar kepercayaan dan timbal balik. Sedangkan Bridging social capital dan lingking social capital akan menghasilkan eksternalitas positif lebih luas dibandingkan dengan ikatan sosial bonding. Ikatan

bridging dan lingking akan membawa interaksi kelompok yang lebih heterogen sehingga kesejahteraan akan meningkat, karena jaringan bridging dan lingking memungkinkan informasi dan jaringan pengembangan usaha yang akan lebih luas

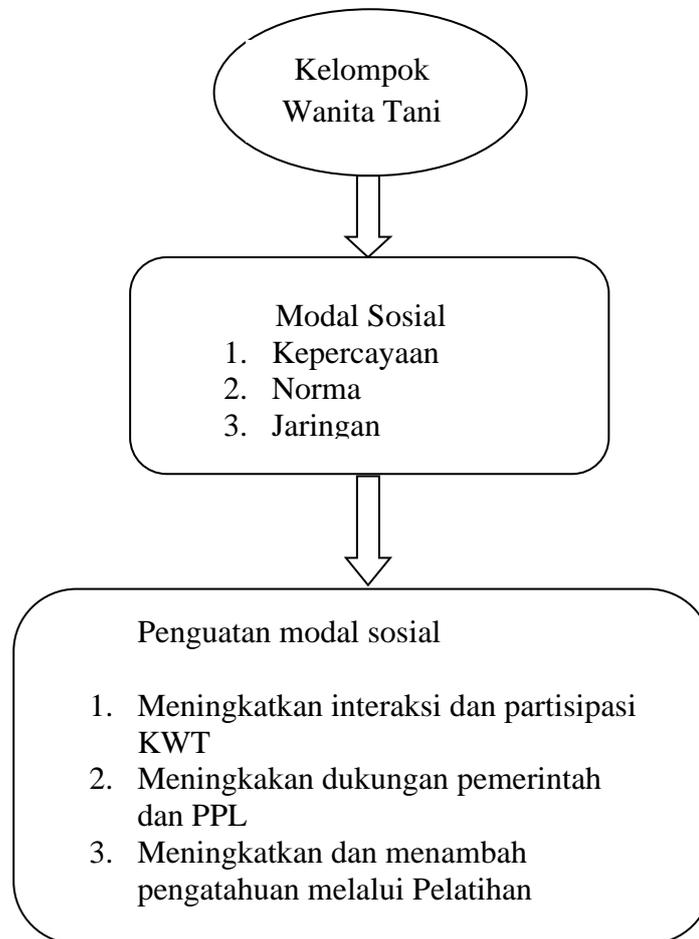
Modal sosial awalnya dipahami sebagai suatu bentuk di mana masyarakat menaruh kepercayaan terhadap komunitas dan individu sebagai bagian di dalamnya. Kemampuan berkembang dan bertahan menghadapi persaingan usaha dijadikan faktor keterampilan dan semangat kerja yang tinggi, juga didorong dengan peran modal sosial baik di diantara anggota kelompok ke pedagang dan pembeli maupun dengan kelompok lainnya terdapat modal sosial

Jaringan sosial terbentuk karena adanya interaksi, dalam hal ini bisa interaksi antara pedagang dan pembeli, pedagang dengan pedagang yang akhirnya membentuk paguyuban, Jaringan sosial berfungsi sebagai sumberinformasi penting dalam mengidentifikasi dan menggali peluang bisnis sehingga membentuk relasi bisnis. Bentuk jaringan yang muncul di lihat dari interaksi sosial antara anggota dan antar kelompok

Relasi tersebut tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak didasari dengan rasa kepercayaan. Kepercayaan merupakan modal sosial dimana seseorang akan mampu membuat akses lebih jauh dalam usaha. Kepercayaan memiliki peran penting dalam mempertahankan hubungan dan kelangsungan aktifitas kegiatan KWT. Kepercayaan muncul dari adanya kejujuran dan tindakan sesuai norma atau kesepakatan bersama.

Interaksi yang terjalin antar anggota dan antar kelompok juga memerlukan norma sosial. Norma sosial memiliki peran penting dalam keberlangsungan aktivitas kegiatan kelompok wanita tani, norma dalam modal sosial berperan untuk mengatur dan menjaga bagaimana ikatan serta hubungan sosial itu di perhatikan dan dipertahakan. Ketiga unsur modal sosial saling berkesinambungan sehingga membentuk sumber daya antar anggota. Sehingga mampu membangun jaringan

Berikut merupakan alur pemikiran Modal Sosial Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran



Gambar 1. Alur Modal Sosial Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

III METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional terdiri dari data-data yang akan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Kelompok wanita tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para wanita tani di Desa. Ketua kelompok wanita tani dipilih dari salah seorang wanita tani yang dianggap memiliki pengalaman pengetahuan dan wawasan luas, ketua KWT dipilih diharapkan mampu menjalankan tugas dan kewajiban. Kelompok wanita tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani dan keluarganya, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha dilaksanakan oleh kelompok secara bersama-sama. Adanya kelompok wanita tani para anggota KWT dapat bersama sama memecahkan permasalahan antara lain berupa pemenuhan sarana produksi, teknis produksi dan pemasaran hasil (samsih, 2011).

Modal sosial kepercayaan dalam kelompok, seperti ketika akan membuat produk maka membutuhkan dana untuk membeli perlengkapan. Anggota satu sama lain dituntut untuk saling percaya dalam pengeluaran dana atau peralatan ketika salah satu anggota membeli diluar tanpa nota. Modal sosial norma dalam kelompok, seperti menegur anggota kelompok yang jarang hadir dalam pertemuan yang telah disepakati, karena anggota yang kehadirannya dianggap kurang maka tidak dapat fokus dalam program KWT dalam pengembangan. Modal sosial jaringan sosial dalam kelompok, seperti

keterlibatan peran penyuluh terhadap pengembangannya, peran lainnya.
Lokasi penelitian, informan dan waktu penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian, Informan dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan, lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa tersebut merupakan Desa yang menjadi sentra pengolahan agroindustri di Kecamatan Gedong Tataan Informan penelitian ini merupakan anggota KWT Desa karang anyar yaitu KWT sekar arum dan KWT sekar wangi yang seluruh anggota berjumlah 35 orang. Pertimbangan lain anggota KWT Sekar Arum sebagian besar merupakan mengolah dan bekerja di sentra agroindustrikar wangi memiliki progam rumah Hidroponik.

2. Informan

Pengambilan informan dilakukan dengan Penentuan informan. Penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan dan selama penelitian tersebut berlangsung (*emergent sampling design*), peneliti memilih Informan yang bermanfaat untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan populasi dan sampel tapi menggunakan subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian

Peneliti memilih beberapa orang tertentu yang dapat dijadikan sebagai informan yang dapat memeberikan data serta informasi yang diperlukan. Berdasarkan data dan informasi yang didapatkan dari informan sebelumnya, peneliti dapat menetapkan informan

selanjutnya yang dipertimbangkan akan memberikan informasi serta data yang lebih lengkap. Jika informan sebelumnya dirasa belum mencukupi data serta informasi yang diperlukan, peneliti dapat menentukan informan selanjutnya yaitu dengan cara teknik *Purposive sampling*

Penentuan unit sampel (informan) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf *redundancy* (data telah jenuh, dan jika ditambah informan lagi tidak akan memberikan informasi baru) artinya bahwa dengan menambah informan selanjutnya tidak lagi di peroleh informasi tambahan atau informasi baru yang berarti. Jadi yang dikatakan penelitian kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada bukan banyaknya sumber data (Nasution, 2005).

3. Waktu pengumpulan data

Pengumpulan data untuk wawancara dan observasi dilakukan dari bulan Agustus 2023 sampai bulan Oktober 2023 di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

3.2 Metode Dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan dua jenis data antara lain Data Primer dan data sekunder. Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang relevan untuk tujuan penelitian, menurut Lafland dan Lofland dalam

penelitian Haryoko (2020) dibagi sumber data utama (primer) dan tambahan (Sekunder), adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh dari informan sumber pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus kelompok, anggota kelompok wanita tani, pendamping kelompok wanita dan penyuluh kelompok wanita tani yang mengetahui informasi berkaitan dengan modal sosial kelompok wanita tani. Sumber data bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul dalam bentuk kata kata dan gambar, jika terdapat angka maka sifatnya hanya sebagai penunjang Penelitian melakukan wawancara mendalam untuk Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan mendapatkan informasi mengenai modal sosial kelompok wanita tani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan
- 2) Data Sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan atau diperoleh secara tidak langsung akan tetapi dapat menunjang kepada data Primer, data sekunder ini dapat diperoleh dengan melakukan studi dokumentasi dan studi kajian literatur seperti buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, foto-foto dan lain sebagainya, terkait dengan topik yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder juga merupakan data pendukung yang didapat dari hasil pengamatan peneliti beserta sumber yang dapat mendukung data penelitian terkait dengan Modal Sosial Kelompok Wanita Tani dalam rangka Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan

Peneliti melakukan pengumpulan sampel sumber data dengan *Purposive sampling* bertujuan untuk memilih informan yang dianggap paling memahami dan memiliki pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian, serta dapat mewakili kelompok untuk pengumpulan data penelitian. Informan dalam penelitian memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Pengurus Kelompok Wanita Tani masing masing 3 orang terdiri dari ketua kelompok, sekertaris kelompok dan bendahara KWT sekar wangi, dan KWT sekar arum
2. Anggota Kelompok Wanita Tani masing masing kelompok 2-3 orang yang telah bergabung lebih dari tiga tahun
3. Penyuluh Kelompok Wanita Tani 1 Orang

Berdasarkan kriteria tersebut jumlah informan yang akan digali informasi terkait dengan fokus Penelitian modal sosial Kelompok Wanita Tani di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong tataan Kabupaten pesawaran ini berjumlah 13 informan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, Peneliti berperan sebagai instrumen kunci pada pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. (Sugiyono, 2019).

1. Observasi

Penelitian Observasi merupakan penelitian yang mengamati apa yang informan lakukan, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan berpartisipasi dalam aktivitas informan , baik formal maupun informal. Aspek yang diamati meliputi perilaku kondisi, sosial budaya dan lembaga kemasyarakatan. Observasi partisipatif merupakan bentuk dari kegiatan yang melibatkan peneliti secara langsung dalam mengamati keadaan pada daerah yang diteliti. Berdasarkan penelitian ini, peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh anggota KWT Desa Karang

Anyar, mulai dari kegiatan produksi hingga kegiatan pemasaran serta kegiatan perilaku nonverbal dalam keluarga (Yusuf, 2016)

2. Wawancara

Wawancara mendalam juga dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber data primer dan jumlah informan yang relatif sedikit dan peneliti dapat melakukan kontak langsung sebanyak yang diperlukan tergantung pada kebutuhan wawancara. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti merekam segala bentuk percakapan yang ada bersama informan, baik dalam bentuk rekaman audio maupun video, kegiatan wawancara dilaksanakan di rumah ataupun di tempat kegiatan KWT berlangsung. Wawancara dilakukan selama satu bulan lebih dengan menanyakan pertanyaan serupa hingga jawaban yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya serupa dan sesuai dengan kebutuhan informasi dalam penelitian. Jika jawaban dari beberapa informan tersebut dirasa masih kurang dan belum memenuhi informasi yang dibutuhkan, maka peneliti kembali melakukan turun lapang untuk mendapatkan rekomendasi dan saran informan lain yang dapat diwawancarai untuk mendapatkan informasi dan data lapangan yang dibutuhkan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen berisi catatan kejadian atau peristiwa yang sudah berlalu yang dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental.

3.3 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diimplementasikan. Kegiatan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya sudah jenuh (Miles dan Huberman, 2009). Secara skematis empat tahapan dalam analisis

data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan berperan serta, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Guna mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa informan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data (*data reduction*) dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih data atau informasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang diperoleh informan dilapangan tidak digunakan semua, dengan kata lain, peneliti harus memilih data atau informasi yang benar-benar relevan dengan pertanyaan penelitian. Setelah melakukan pereduksian data, maka peneliti dapat melanjutkan kegiatan pada tahap penyajian data (*data display*),

3. Penyajian Data

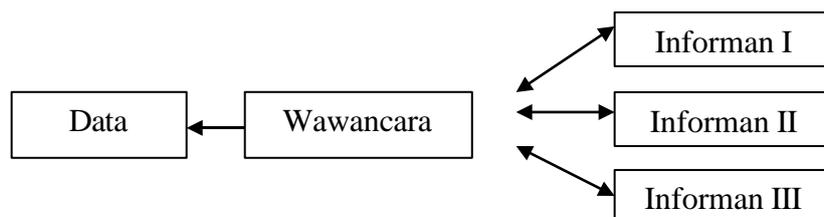
penyajian data merupakan kumpulan informasi organisasi, digambarkan dalam bentuk narasi lengkap, sehingga menghasilkan hasil penelitian yang nantinya akan dapat ditindak lanjuti (Sutopo, 2006). Peneliti melakukan penyajian data dengan memaparkan data-data hasil penelitian dalam bentuk narasi dengan menggunakan format penulisan ilmiah dan dalam penulisan narasi tersebut menggunakan referensi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para ahli sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan

4. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan merupakan bagian terpenting dalam sebuah kegiatan penelitian, karena penarikan kesimpulan merupakan gambaran inti dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang telah diperoleh sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yaitu dengan membuat gambaran secara garis besar penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini harus mampu menjawab tujuan dari penelitian yang dilakukan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Terdapat empat macam triangulasi sebagai macam teknik pemeriksaan atau keabsahan yaitu penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Teknik triangulasi dilakukan dengan maksud mengecek ulang drajat keterpercayaan data atau informasi yang telah diperoleh. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama kepada informan melalui teknik yang berbeda yaitu melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Sumber-sumber yang dimaksud pihak yang terkait dengan fokus penelitian. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3 (Saleh, 2017).



Gambar 2. Triangulasi Sumber

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian, mengumpulkan data dan menganalisis, maka kesimpulan yang dapat di tarik

1. a. Modal sosial yang ada di Sekar arum dan Sekar Wangi kepercayaan menunjukkan bahwa adanya sifat saling percaya antara anggota kelompok. Rasa saling percaya kelompok mendorong anggota kelompok untuk saling bekerjasama satu sama lain dengan baik. Sikap jujur dan terbuka yang merupakan dasar kepercayaan. Hal ini terlihat ketika mereka melakukan musyawarah ketika kelompok wanita tani mendapat bantuan dari dinas pertanian. Selain itu kegiatan bersama yang mempertemukan mereka membentuk rasa saling percaya diantara mereka misalnya saat anggota yang terkena musibah, pelatihan, dan bantuan dari instansi pemerintah.
- b. Modal sosial berdasarkan norma yang terdapat dalam KWT sekar arum dan KWT sekar wangi adalah peraturan berupa norma tidak tertulis yang telah disepakati bersama, yaitu memiliki komitmen dan tanggung jawab, melaporkan hasil panen, kesepakatan pembagian kerja, dan kesepakatan hasil penjualan. Untuk sanksi yang di berikan kepada KWT sekar arum dan KWT sekar wangi berupa teguran.
- c. Modal sosial berdasarkan jaringan antara KWT sekar arum dan sekar wangi berbeda jaringan yang ada di KWT sekar arum di KWT sekar arum bersumber dari penyuluh dan para anggota yang saling bertukar informasi, tidak jarang kelompok mendapat pengetahuan dari media sosial youtube. Sedangkan Jaringan yang terbentuk antara KWT sekar wangi dengan instansi pemerintah melalui BPP membentuk *linking*

- a. *social capital* yaitu hubungan antar individu dengan strata yang berbeda. Terdapat relasi kerjasama antara KWT sekar wangi dengan instansi pemerintah dalam menjalin kesepakatan dan kerjasama.
2. Terdapat strategi penguata Modal Sosial yang ada di KWT sekar arum dan KWT sekar wangi dilihat dari adanya
 1. Meningkatkan interaksi dan partisipasi anggota KWT
 2. Meningkatkan jaringan kepada pemerintah dan PPL dan masyarakat
 3. Meningkatkan kompetensi KWT dengan melalui pelatihan/*wokskop*

5.2 Saran

Berdasarkan analisis pada kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dari itu saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

- 1) Menjadi bahan evaluasi bagi petani dan masyarakat untuk dapat meningkatkan Modal Sosial yang ada di organisasi atau di Kelompok Wanita Tani (KWT).
- 2) Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti mengenai Modal Sosial Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Karang Anyar, Kabupaten Pesawaran

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2022. Peran Modal Sosial Pada Kelompok Wanita Tani KWT Tunas Subur Di Desa Salim Batu Kabupaten Bulungan. *Skripsi*
- Azzahra, F. dan Sulandjari, K. 2022. Analisis Modal Sosial (*Trust, Network, and Norms*) Rumah Tangga pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol 20(02). 98-109
- Badan Pusat Statistika 2021., Gedong Tataan Dalam Angka. BPS. Kabupaten Pesawaran.
- Badan Pusat Statistika 2023 Kabupaten Pesawaran Dalam Angka . BPS. Kabupaten Pesawaran.
- BKKBN. 2009. *Pedoman Pelayanan KB dalam Jaminan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Dianingtias. D dan Lisbet. S. 2023. Modal Sosial Pada Kelompok Tani Wanita (Studi Kasus Kelompok Tani Wanita Barokah Tani Di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pembangunan Sosial*. Vol 11(2).196-206
- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1-17
- Field, Jhon, (2010). Modal Sosial, Kreasi Wacana. Bantul.
- Haraphap. H. 2025. Analisis Modal Sosial Pada Kelompok Wanita Tani Dahlia dalam Program *Urban Farming* Di Kelurahan Petukangan Selatan. *Skripsi*
- Hasan, J. M., Ibrahim, J. T., & Tain, A. 2025. Perbandingan Modal Sosial Anggota di Dua Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih). *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 14(1), 527-539.
- Hasbullah, J. 2006. Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. *Mr. United States*. Jakarta
- Ibrahim, J. T. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Agribisnis (J. T. Ibrahim (ed.)).

Zahra Publisher Group

- Kholifah, Nurul. 2016. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Cilacap. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. *Skripsi*.
- Listiana, I., A. Hudoyo, R.T. Prayitno, A. Mutolib, H. Yanfika dan A. Rahmat. 2020. *Adoption level of environmentally friendly paddy cultivated innovation in Pringsewu District, Lampung Province, Indonesia*. J. Phys.: Conf. Ser. 1467: 012025.
- Listian, N 2024., Dimensi Modal Sosial Dalam Mengoptimalkan Pembangunan Desa Induk Dan Desa Hasil Pemekaran. *Skripsi*
- Mardikanto, dan Soebiato. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta. Bandung.
- Mantra, I. B. 2003. Demografi umum. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Martono, N. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Raja Grafind Persada. Jakarta.
- Miles, M. B. dan Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nasution. 2005. Manajemen mutu terpadu: Total Quality management. Edisi kedua. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Niawati. G., Ahmad H.H., dan Irfan z.,2022. Peran Modal Sosial Terhadap Eksistensi Kelompok Tani Dalam Program Perkarangan Pangan Lestari (P2l) (Studi Kasus Kwt Mon Crueng Gampong Meunasah Baro, Lamlhom Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar).*Jurnal ilmiah Mahasiswa Pertanian-Vol(4)*. 554-569
- Nugraha, I. G. P. (2021). Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Serangan Denpasar Bali. *Media Wisata*, 19(2), 179-185.
- Nurumami, S. A., Kriska, M., & Wastutiningsih, S. P. (2023). Strategi Penguatan Modal Sosial Pada Kelompok Wanita Tani Mekar Dalam Kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Di Kalurahan Margomulyo Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(4), 1258-1274. 7
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/Ot.140/8/2013. J Conserv Dent. 2013, 16(4). Di akses pada tanggal 4 agustus 2024
- Pranadji T. 2006. *Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan Agroekosistem Lahan Kering. Studi Kasus:*

Desa-desa (Hulu DAS) ex Proyek Bangunan Lahan Kering, Kabupaten Boyolali. Jurnal Agro Ekologi Vol. 24 No.2. diakses pada tanggal 21 oktober 2022 pdf

- Putnam, R.D. 2000. *Bowling alone: The collapse and revival of American Community*. Simonand Schuster. NewYork
- Rahmi N, 2022. Modal sosial pada kelompok tani gabungan semua gang (GSG 7) berbasis urban farming di kelurahan kembang utara Jakarta barat. *Skripsi*
- Saputra, P. P. (2023). Peran Modal Sosial Dalam Memperkuat Jaringan Kelompok Tani Hutan (Kth) Di Kampung Kapitan Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1(1), 333-338
- Safitri, N. R., 2019. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Rangka Keberlanjutan Program KRPL Di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Syahra.R. 2003. Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi, Jurnal Masyarakat dan Budaya: Vol. 5 No. 1.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sajogyo. P. 1983. *Sosiologi Pedesaan Jilid 2*. UGM Press. Yogyakarta
- Saleh, S. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan. Bandung
- Sapto Haryoko. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Universitas Negeri Makasar
- Samsih. 2011. *Kepuasan kerja prilaku organisasional*. Jurnal riset dan manajemen. Vol 2. Hlm 34-52
- Soekanto, S. 2012 . *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Universitas Gadjha Mada. Yogyakarta
- Sudjarwo. 2011. *Kemimpinan dalam manajemen*. Pt. Rineka cipta. Jakarta
- Sulaiman, H. A., Ekawati. S.W dan Soeryo a., 2019. Strategi Penguatan Modal sosial perempuan tani dalam pemanfaatan lahan pekatangan terbatas di Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, , Vol. 15 No. 2 239
- Soewono, L. 2005. *Pemanfaatan Teknologi Pascapanen dalam Pengembangan Agroindustri*. *Prosiding Seminar nasional Teknologi Inovatif Pascapanen*

untuk Pengembangan Industri Berbasis Pertanian. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. Bogor

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung Alfabeta, Bandung

Syahyuti. 2008. Peran Modal Sosial (*Social Capital*) dalam perdagangan Hasil Pertanian. (*The Role Social Capital In Agricultural Trade*). Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol 26 No 1: 32-43. Bogor.

Tamboto, Henry Jd; Manongko, Allen A. Ch.2019. Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir Berbasis Literasi Ekonomi Dan Modal Sosial. Hal 43. Diakses pada hari Rabu, 24 Mei 2023.

Uddin. R.F., Ruhadi dan Fais. M., 2022,. Analisis Peran Modal Sosial pada Kelompok Tani dalam Upaya Meningkatkan Potensi Unggulan di Kabupaten Brebes, *ormosa Journal of Applied Sciences (FJAS)*, Vol(.2),77-84.

Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Pradana M